

LITERASI KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI DESA POPOH

Ivonne Saerang¹, Joubert Maramis², Hizkia Tasik³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

¹ivonesaerang@unsrat.ac.id ²joubertmaramis@unsrat.ac.id ³hizkiatasik1@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Poopoh, Kecamatan Tombariri. Rendahnya pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan arus kas, pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pemanfaatan layanan keuangan digital menjadi permasalahan utama yang menghambat efektivitas pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan finansial. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, praktik berbasis studi kasus, serta evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Metode ceramah interaktif, diskusi partisipatif, dan praktik pencatatan keuangan sederhana digunakan untuk memastikan peserta memperoleh pengetahuan aplikatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pemahaman konsep literasi keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, serta kesadaran pemanfaatan layanan keuangan digital yang aman dan resmi. Data pre-test dan post-test mengonfirmasi adanya peningkatan pemahaman peserta atas konsep dasar literasi keuangan, risiko dan peluang keuangan digital, serta praktik pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini mendorong perubahan sikap peserta, khususnya dalam komitmen menerapkan pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan kehati-hatian dalam penggunaan layanan digital. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kapasitas finansial pelaku UMKM tetapi juga memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi dinamika ekonomi modern. Program ini diharapkan menjadi fondasi bagi pengembangan kegiatan lanjutan berupa pendampingan intensif serta pelatihan terapan untuk meningkatkan keberlanjutan usaha UMKM di wilayah tersebut.

Kata kunci: literasi keuangan, UMKM, pencatatan keuangan, keuangan digital, pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, terutama di kalangan pelaku UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, seperti mengelola arus kas, merencanakan anggaran, serta memahami produk dan layanan keuangan. Akibatnya, banyak UMKM yang berisiko menghadapi kebangkrutan akibat pengelolaan yang kurang optimal. Indeks literasi keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 38,03 persen. Potret khalayak sasaran di Desa Poopoh menunjukkan bahwa mereka adalah pelaku UMKM yang perlu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pendampingan usaha dan bisnis serta kegiatan ekonomi melalui Literasi Keuangan. Potensi yang ada dapat dilihat dari peluang pertumbuhan digitalisasi dan Teknologi Finansial (Fintech) yang memberikan akses layanan keuangan lebih mudah dan terjangkau. Permasalahan yang dihadapi mitra di Desa Poopoh secara konkrit dan jelas adalah masalah pengetahuan dan keterampilan tentang mengelola usaha dengan baik, mengurangi risiko kerugian, dan memanfaatkan peluang yang ada untuk pertumbuhan usaha mereka melalui Literasi keuangan. Permasalahan ini mencakup:

1. Pengelolaan Arus Kas yang Buruk: Menyebabkan ketidakpastian keuangan dan kesulitan memenuhi kewajiban.
2. Kurangnya Perencanaan Keuangan: Banyak UMKM tidak memiliki rencana anggaran yang jelas.
3. Tidak Memahami Laporan Keuangan: Menghambat pengambilan keputusan yang tepat mengenai investasi atau pengelolaan utang.
4. Kesulitan Mengakses Pembiayaan: Tidak tahu cara memperoleh pembiayaan yang tepat atau memanfaatkan layanan keuangan yang ada.

Tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku UMKM, membantu mereka mengelola keuangan secara efektif, meningkatkan daya saing, dan memberikan pemahaman tentang pentingnya perencanaan serta pencatatan transaksi keuangan yang dikelola. Literasi keuangan sangat penting karena membantu dalam pengelolaan arus kas, pengambilan keputusan investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Penguatan literasi akan memberi pelaku UMKM keterampilan untuk mengelola keuangan lebih efisien dan membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas.

METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian adalah Penyuluhan, Pelatihan, dan Pendampingan yang diikuti dengan Evaluasi. Metode pendekatan yang akan dilakukan tim pengabdian adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan, serta praktik dan evaluasi pada Mitra.

Rangkaian prosedur kerja dan kegiatan yang dilakukan bersama mitra meliputi:

1. Penyuluhan dan Ceramah:

Memberikan materi tentang literasi keuangan, manajemen arus kas, dan pengenalan industri jasa keuangan.

2. Pelatihan dan Praktek:

Melatih peserta membuat pencatatan keuangan sederhana dan menggunakan aplikasi keuangan digital.

3. Pendampingan:

Membantu mitra memecahkan kasus pengelolaan keuangan dan memberikan konsultasi terkait akses pembiayaan.

4. Evaluasi:

Dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Tim pelaksana memiliki kepakaran dalam bidang Manajemen Keuangan, Investasi, Portofolio, Manajemen Lembaga Keuangan, dan Studi Kelayakan Usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 September 2025 bertempat di Desa Poopoh dengan dihadiri oleh 15 orang peserta pelaku UMKM. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pemerintah desa, dilanjutkan dengan pemaparan materi, diskusi interaktif, dan pelatihan praktis. Materi yang disampaikan mencakup: (1) Pentingnya literasi keuangan; (2) Manajemen keuangan dan pencatatan transaksi; (3) Perencanaan dan pengendalian keuangan; (4) Akses layanan keuangan formal; dan (5) Dasar investasi serta pengelolaan risiko.

Berdasarkan hasil evaluasi, peserta menunjukkan tingkat pemahaman awal yang bervariasi pada saat pre-test. Seluruh peserta (100%) tercatat telah memahami konsep dasar pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta definisi keuangan digital sebelum pelatihan dimulai. Namun, pemahaman pada aspek teknis masih rendah, dimana hanya 53% peserta yang mampu mengidentifikasi komponen literasi keuangan dengan tepat dan baru 60% yang memahami bentuk laporan keuangan yang perlu dibuat oleh UMKM. Berikut merupakan hasil pre test dan post test yang telah dilakukan :

Tabel 1. Hasil Pre-Test Peserta

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pengertian Literasi Keuangan UMKM adalah...	a	0	0%
		b	15	100%
		c	0	0%
		d	0	0%
2	Manakah yang termasuk komponen literasi keuangan UMKM?	a	2	13%
		b	2	13%
		c	3	20%
		d	8	53%
3	Tujuan utama literasi keuangan bagi UMKM adalah...	a	0	0%
		b	0	0%
		c	11	73%
		d	4	27%
4	Memisahkan keuangan pribadi dan usaha merupakan langkah awal literasi keuangan	a (Benar)	15	100%
		b (Salah)	0	0%
5	Contoh laporan keuangan yang perlu dibuat UMKM adalah...	a	9	60%
		b	2	13%
		c	0	0%
		d	4	27%
6	Apa yang dimaksud dengan keuangan digital?	a	15	100%
		b	0	0%
		c	0	0%
		d	0	0%
7	Tren keuangan digital 2025 di Indonesia ditandai dengan...	a	2	13%
		b	10	67%
		c	0	0%
		d	3	20%
8	Salah satu peluang keuangan digital bagi UMKM adalah...	a	0	0%
		b	11	73%
		c	0	0%
		d	4	27%
9	Risiko utama dalam keuangan digital adalah...	a	10	67%
		b	0	0%
		c	0	0%
		d	5	33%

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Tips praktis menggunakan layanan keuangan digital yang aman adalah...	a	0	0%
		b	13	87%
		c	0	0%
		d	2	13%

Tabel 2. Hasil Post-Test Peserta

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Pengertian Literasi Keuangan UMKM adalah...	a	0	0%
		b	15	100%
		c	0	0%
		d	0	0%
2	Manakah yang termasuk komponen literasi keuangan UMKM?	a	0	0%
		b	0	0%
		c	0	0%
		d	15	100%
3	Tujuan utama literasi keuangan bagi UMKM adalah...	a	0	0%
		b	0	0%
		c	15	100%
		d	0	0%
4	Memisahkan keuangan pribadi dan usaha merupakan langkah awal literasi keuangan	a (Benar)	15	100%
		b (Salah)	0	0%
5	Contoh laporan keuangan yang perlu dibuat UMKM adalah...	a	14	93%
		b	1	7%
		c	0	0%
		d	0	0%
6	Apa yang dimaksud dengan keuangan digital?	a	15	100%
		b	0	0%
		c	0	0%
		d	0	0%
7	Tren keuangan digital 2025 di Indonesia ditandai dengan...	a	0	0%
		b	15	100%
		c	0	0%
		d	0	0%
8	Salah satu peluang keuangan digital bagi UMKM adalah...	a	0	0%
		b	15	100%
		c	0	0%
		d	0	0%
9	Risiko utama dalam keuangan digital adalah...	a	14	93%
		b	0	0%
		c	0	0%
		d	1	7%
10	Tips praktis menggunakan layanan keuangan digital yang aman adalah...	a	0	0%

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
		b	15	100%
		c	0	0%
		d	0	0%

Hasil pengukuran pre-test dan post-test menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat tinggi antara kedua tahap pengujian. Mayoritas peserta telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep literasi keuangan bahkan sebelum kegiatan dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di wilayah desa Poopoh telah mengenal prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan usaha, seperti pencatatan, perencanaan, dan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Namun demikian, selama pelaksanaan di lapangan ditemukan bahwa pemahaman tersebut masih bersifat umum dan belum sepenuhnya diterapkan secara sistematis dalam praktik usaha. Peserta banyak mengajukan pertanyaan tentang penerapan nyata, seperti cara membuat laporan laba rugi sederhana, menyusun arus kas, serta memahami keamanan dalam menggunakan aplikasi keuangan digital.

Diskusi yang muncul selama kegiatan menunjukkan bahwa meskipun peserta telah memahami teori dasar, mereka masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk penerapan praktis. Antusiasme peserta yang tinggi dan banyaknya pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa topik literasi keuangan sangat relevan dan dibutuhkan oleh pelaku UMKM. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat, memperdalam, dan mengontekstualisasikan pemahaman peserta, terutama dalam aspek penerapan literasi keuangan di tingkat usaha mikro. Kegiatan ini juga berhasil memperluas wawasan peserta mengenai risiko dan peluang keuangan digital, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keamanan transaksi digital. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan sebagaimana tertuang dalam proposal, yaitu untuk memberikan penguatan kapasitas dan pembekalan praktis bagi pelaku UMKM agar lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi dan teknologi keuangan.

Setelah penyampaian materi dan pelatihan, hasil post-test memperlihatkan peningkatan pemahaman yang signifikan dan merata. Seluruh peserta (100%) berhasil menjawab dengan benar pada indikator komponen literasi keuangan, tujuan literasi keuangan, serta peluang dan tips aman dalam menggunakan layanan keuangan digital. Selain itu, pemahaman mengenai risiko utama dalam keuangan digital juga meningkat drastis, dengan 93% peserta mampu menjawab benar dibandingkan sebelumnya.

Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam sesi tanya jawab, terutama mengenai cara membuat laporan laba rugi sederhana dan menyusun arus kas. Kegiatan ini berhasil memperluas wawasan peserta mengenai risiko dan peluang keuangan digital serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keamanan transaksi digital.

KESIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran pelaku UMKM di Desa Poopoh dalam aspek literasi keuangan. Kegiatan pelatihan dan penyuluhan memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta menyusun laporan keuangan sederhana, mengelola arus kas, serta memanfaatkan layanan

keuangan digital secara aman. Peningkatan hasil post-test menunjukkan efektivitas metode yang digunakan. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan berbasis praktik agar peserta dapat menerapkan konsep keuangan secara lebih konsisten dalam pengelolaan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2019. Otoritas Jasa Keuangan, 2020.
- [2] [2] S. Hadi, "Pengelolaan Keuangan UMKM di Indonesia," Jurnal Ekonomi dan Bisnis, vol. 14, no. 2, pp. 45-60, 2019.
- [3] I. Ghozali, Manajemen Keuangan untuk UMKM. Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- [4] M. Ismail, "Strategi Peningkatan Literasi Keuangan UMKM di Era Digital," Jurnal Keuangan dan Perbankan, vol. 18, no. 3, pp. 112-127, 2022.
- [5] I. Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan soal Jawab. Penerbit ALFABETA,cv Bandung, 2014.
- [6] G. Apriyanto, dkk, "Pengaruh Financial kapital, literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dikota Malang," artikel jurnal Akuntansi dan perpajakan, 2021.